

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. STRATEGI PEMBELAJARAN EKPOSITORI

##### 1. Pengertian Strategi Pembelajaran

strategi suatu gabungan dua kata berasal dari Yunani: *stratos* yang memiliki makna *tentara* dan *ago* yang bermakna *memimpin*, dilihat dari kesimpulan kata di atas strategi bermakna “bagaimana mengelolah sumber daya (tentara, persenjataan, bahan pangan dan sebagainya) untuk mencapai tujuan yaitu memenangkan peperangan”.<sup>6</sup>

Kemudian kata strategi diserap dalam bahasa Inggris: *strategy* (siasat, ilmu siasat, atau akal). Dari kata di atas kata strategi memiliki arti suatu rencana yang dilakukan dengan teliti dalam kegiatan, agar target sasaran dapat dicapai dengan baik. Sehingga secara etimologi, strategi yaitu suatu rencana yang terkait pada suatu kegiatan untuk mencapai suatu tujuan.<sup>7</sup>

Pembelajaran suatu kata yang berasal dari kata *ajar* dimana memiliki arti petunjuk bagi orang agar dapat mengetahui, dan kata *pembelajaran* diberi imbuhan awal kata berupa *pe* dan diakhir kata berimbuhan *an* menjadi satu kata *pembelajaran*, sehingga mengandung makna perbuatan, proses, mengajarkan, atau cara mengajar. Jadi pembelajaran suatu metode intraksi yang dilakukan seorang

---

<sup>6</sup> Riza Rizkiyah, Istikomah Istikomah, and Nurdyansyah Nurdyansyah, “Strategi Membangun Branding School dalam Upaya Meningkatkan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam,” *Proceedings of The ICECRS 7* (2020): 3/7.

<sup>7</sup> Balai Pustaka. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. hal. 964

guru dengan siswa menggunakan sumber atau media belajar di lingkungan belajar.<sup>8</sup>

Strategi pembelajaran perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan dengan di desain sedemikian rupa untuk tercapainya suatu tujuan pendidikan, Sehingga dengan adanya strategi dapat memudahkan belajar mengajar.<sup>9</sup> Gerlach dan Ely dalam buku Hamdani mengatakan bahwa “strategi belajar adalah suatu upaya penyampaian materi pelajaran yang mencakup pada kegiatan pembelajaran sehingga memberikan pengalaman dan wawasan terhadap anak didik dan pendidik”.<sup>10</sup>

karena dengan adanya strategi dapat tersistematis dan memudahkan individu untuk mengatur suatu keadaan lebih-lebih di dunia pendidikan. Dalam suatu pembelajaran guru sangat berperan terhadap kesuksesan kelas (menghidupkan kelas) sehingga perlu adanya inovasi agar peserta didik tidak bosan dan jenuh dengan apa yang disampaikan. Seorang guru harus mampu merancang strategi yang baik dengan kompetensi dasar beserta tujuan yang akan dicapai.<sup>11</sup>

## 2. Ekpositori

Ekpositori yaitu strategi yang dimana guru memiliki peranan penting untuk menyampaikan suatu materi pembelajaran yang terstruktur secara verbal.<sup>12</sup>

---

<sup>8</sup> Dr. Wardana, M. Pd.I and Dr. Ahdar Djameluddin, S. Ag., S. Sos., M.Pd.I, *BELAJAR DAN PEMBELAJARAN Teori, Desain, Model Pembelajaran dan Prestasi Belajar*, 2nd ed. (Kompleks Griya Bumi Harapan Permai B44 Jl. Syamsu Alam Bulu, Parepare, Sulawesi Selatan Telp/Fax. 0421-2914373 Anggota IKAPI, Jakarta.: CV. KAAFFAH LEARNING CENTER, 2021), 13.

<sup>9</sup> Direktorat Tenaga Kependidikan. *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*, Jakarta : Dipdiknas, 2008, hal : 4

<sup>10</sup> Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Media. hal. 19

<sup>11</sup> Pelaksanaan... Safriadi et al., *Prosedur Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Ekpositori*, Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam, 2017; Ihsan Sa'dudin and Muhammad Nasrun Siregar, “Reinterpretasi Hadis Mayat Diazab Atas Tangisan Keluarganya Dengan Hermeneutika Paul Ricoeur,” *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam* 19, no. 1 (2018): hal 48.

<sup>12</sup> Ibid.,

Wina sanjaya mengatakan, “strategi pembelajaran ekspositori yaitu salah satu diantara strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses bertutur, materi plajaran di berikan secara langsung dengan peranan seorang siswa dianjurkan untuk mendengarkan dan menyimak materi.<sup>13</sup>

### 3. Karakteristik Strategi Pemelajaran Ekpositori

Strategi ekspositori memiliki karakteristik sendiri antara lain sebagai berikut:

- a. Strategi ekpositori dilakukan dengan menyampaikan materi pembelajaran secara verbal
- b. Materi plajaran yang disampaikan bersifat sudah jadi, seperti konsep-konsep tertentu yang sudah di hafal agar tidak berfikir ulang.
- c. Penguasaan materi belajar, dimana siswa diharap agar memahami materi yang telah di sampaikan dengan mengulang atau menjelaskan materi kembali.

### 4. Prosedur Pengaplikasian Strategi Pembelajaran Ekpositori

berikut lima cara pengaplikasian dalam strategi ekpositori.<sup>14</sup>

- a. Persiapan (*preparation*), tahap ini adalah tahap awal dari penyampyan materi untuk mempersiapkan siswa agar menerima pelajaran yang akan diberi.
- b. Penyajian (*presentation*), langkah ini untuk penyajian materi terhadap murid setelah tahap persiapan itu matang.

---

<sup>13</sup> Wina Sanjaya. Strategi Pembelajaran...,hal : 178.

<sup>14</sup> Mutia Joni Putri et al., “Implementasi Strategi Ekspositori Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK N 1 Payakumbuh” 2, no. 1 (n.d.), <https://doi.org/10.30640/dewantara.v2i2.1023>.

- c. Korelasi (*correlation*), tahap ini adalah tahap untuk membangkitkan perhatian siswa terhadap guru dengan mengkaitkan pelajaran atau materi sebelumnya.
- d. Menyimpulkan (*generalization*), langkah ini dilakukan baik oleh guru atau murid agar dapat lebih memahami inti dari materi yg dipelajari.
- e. Mengaplikasikan (*application*), tahap ini adalah tahap untuk mengetahui kemampuan siswa setelah mereka menyimak materi yang diberikan.

#### **5. Kelebihan Strategi Ekpositori**

Berikut beberapa kelebihan yang terdapat di strategi ekpositori:

- a. Guru dapat mengontrol dengan bebas baik urutan atau keluasaan materi yang akan di berikan terhadap siswa sehingga guru dapat dengan jelas mengetahui sejauh mana siswa memahami pembelajaran yang telah disampaikan.
- b. Strategi pembelajaran ekpositori sangat efektif bila materi pembelajaran harus dikaji dengan luas sedang waktunya yang terbatas.
- c. Dengan strategi ekpositori siswa tidak hanya sebagai pendengar akan tetapi bisa mengobservasi materi yang diberikan juga dapat mempresentasikannya.
- d. Strategi pembelajaran ekpositori dapat digunakan untuk tingkatan kelas manasaja (*besar*).

#### **6. Kelemahan Strategi Pembelajaran Ekpositori**

Selain kelebihan strategi pembelajaran ekositori memiliki kelemahan berikut kelemahan strategi pembelajaran ekpositori:

- a. Strategi pembelajaran ekspositori mungkin hanya bisa dapat dikuasai oleh siswa yang memiliki kemampuan menyimak dan mendengar, bagi siswa yang tidak memiliki kemampuan menyimak serta mendengarkan bisa menggunakan strategi yang lain.
- b. Tidak dapat melayani dan memahami siswa dalam perbedaan kemampuan baik minat, gaya belajar serta bakat masing-masing siswa.
- c. Keberhasilan strategi pembelajaran ekspositori sangat menggantung terhaadddap guru baik dari segi pengetahuan, persiapan kematangan, semangat, percaya diri. Motivasi, antusias

## **B. HASIL BELAR**

### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Winkel mengatakan bahwa belajar merupakan proses seorang individu yang berintraksi terhadap lingkungan agar mencapai perubahan sikap atau prilaku. Belajar terjadi melalui kegiatan mental dan fisik yang berlangsung dalam intraksi positif dengan lingkungan, sehingga mengakibatkan perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Menurut Damiyanti dan Mudjino menggambarkan hasil belajar sebagai tingkat penguasaan siswa setelah menyelesaikan proses belajar mengajar, baik berupa angka, huruf, atau symbol yang disepakati oleh penyelenggara pendidikan<sup>15</sup>.

Menurut Gagne dan Brigs, hasil belajar mencakup kemampuan siswa yang timbul dari proses belajar, keberhasilan belajar mencapai puncak ketika pembelajaran berjalan dengan baik dan siswa mengalami perubahan sikap melalui proses pembelajaran, berintraksi dengan berbagai sumber dan lingkungan belajar.

---

<sup>15</sup> Dimiyati Dan Mudjiono, Belajar Dan Pembelajaran, (Jakarta: Rineka Cipta Tahun 2009), Hlm 200

Hasil belajar juga memiliki dua sisi sudut pandang yaitu dari siswa dan dari guru, dimana hasil belajar mendapatkan tingkat perkembangan yang baik dibandingkan pada saat sebelum belajar.<sup>16</sup>

Hasil belajar mencakup perubahan perilaku yang relative menetap setelah mengikuti proses pembelajaran, hal ini dapat berupa pencapaian nilai dalam konsep mata pelajaran yang di targetkan, baik dalam bentuk nilai-nilai pengetahuan (*kognitif*), selain itu hasil belajar juga dapat mencakup perubahan prilaku dan sikap siswa.

## 2. Penilaian Hasil Belajar

Hasil belajar mencerminkan pencapaian siswa terhadap tujuan pembelajaran yang telah di tetapkan. Hal ini meliputi beberapa aspek *kognitif* (pengetahuan), *afektif* (sikap), dan *psikomotorik* (perilaku), ketiga aspek tersebut memiliki ranah masing-masing.<sup>17</sup>

1. Ranah kognitif: mencakup kemampuan berpikir, seperti mengingat, paham, menganalisis, dan mengaplikasikan pengetahuan.<sup>18</sup> Ranah kognitif juga mencakup kegiatan mental (otak).
2. Ranah afektif: berkaitan dengan perubahan sikap, keyakinan, dan nilai siswa. Hal tersebut juga bisa dirubah apabila seseorang telah menguasai sarana kognitif tingkat tinggi.
3. Ranah psikomotorik: berhubungan dengan perubahan dalam keterampilan fisik serta perilaku motorik siswa.

---

<sup>16</sup> Admin <http://ppg-pgsd.blogspot.com/2012/04/pengertian-hasil-belajar.html> diakses 21-03-2017

<sup>17</sup> Annas Sudijono, Pengantar Evaluasi Pendidikan (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), h. 50.

<sup>18</sup> Mulyadi, Evaluasi Pendidikan Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama Di Sekolah, UIN-Maliki Press, Tahun 2010. Hlm 3

### 3. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibagi menjadi tiga jenis:

1. Faktor pendorong belajar:

Segala sesuatu di luar individu itulah yang merangsang individu untuk merespon atau belajar. Faktor pendorong belajar adalah banyaknya bahan belajar, tingkat kesulitan bahan belajar, makna bahan belajar, keseriusan tugas, suasana lingkungan luar.

2. Faktor metode pembelajaran:

Faktor ini berkaitan dengan metode mengajar yang digunakan oleh guru yang sangat besar pengaruhnya terhadap metode belajar siswa. Faktor metode pembelajaran adalah praktek atau latihan, belajar dan latihan, frase belajar, penyajian hasil belajar, belajar secara keseluruhan dan sebagian, penggunaan modalitas indrawi, bimbingan belajar, kondisi intensif.

3. Faktor individu:

Faktor individu meliputi kematangan, usia kronologis, perbedaan jenis kelamin, pengalaman sebelumnya, kemampuan mental, kesehatan fisik, kesehatan mental dan motivasi. Hasil belajar yang dicapai siswa selama proses belajar mengajar yang optimal biasanya menunjukkan hasil Rasa puas dan bangga yang dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa untuk belajar.<sup>19</sup> Meningkatkan rasa percaya diri terhadap kemampuan seseorang. Hasil belajar yang dicapai siswa stabil dan dapat bertahan lama. Hasil belajar yang dicapai siswa secara utuh (komprehensif), yang meliputi bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kemampuan siswa untuk memantau dan mengevaluasi dirinya

---

<sup>19</sup> Rini Intansari Meilani Ricardo, "Impak Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa," pendidikan manajemen perkantoran 2 (2017)

sendiri, terutama dalam mengevaluasi hasil yang dicapai dan dalam mengevaluasi serta mengelola proses dan upaya pembelajaran.

### **C. STRATEGI EKSPOSITORI TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR ILMU NAHWU**

Strategi pembelajaran ekspositori, strategi yang menitik tekankan suatu penyampayan materi dari guru terhadap murid secara verbal, bertujuan siswa dapat memahami materi pelajaran yang disampaikan dengan optimal.<sup>20</sup> Dengan strategi ekspositori, guru dengan mudah mengaplikasikan materi pembelajaran terhadap siswa karan didalam strategi ini sudah terdapat langkah-langkah yang terstruktur.

Dengan langkah-langkah dan metode seperti yang telah di paparkan sebelumnya, sangatlah cocok apabila strategi pembelajaran ekspositori di terapkan terhadap meningkatkan hasil belajar ilmu nahwu. Dari kecocokan itulah terdapat beberapa manfaat strategi pembelajaran ekspositori dalam meningkatkan hasil belajar ilmu nahwu:

1. Penyampayan materi yang terstruktur: dimana strategi ekspositori memberikan struktur-struktur yang jelas terhadap materi ilmu nahwu, dengan beberapa konsep dapat memecahkan materi-materi yang rumit dengan menguraikan secara sistematis dengan langkah-langkah yang terstruktur. Senggi siswa dengan mudah memahami konsep-konsep dan aturan-aturan itu.
2. Penekanan pemahaman konsep: dengan strategi pembelajaran ekspositori, guru disarankan memahami konsep-konsep nahwu secara mendalam, agar supaya siswa tidak hanya menitik beratkan terhadap hafalan akantetapi juga

---

<sup>20</sup> Ibid.,



bisa memahami baik secara logika atau prinsip terhadap aturan-aturan konsep nahwu sendiri.

3. Penerapan contoh secara relevan: dengan penerapan contoh yang relevan guru dapat mengilustrasikan sebuah materi terhadap contoh guna mempermudah pemahaman materi sehingga siswa dengan cermat mengetahui aturan-aturan nahwu yang dipraktekkan.
4. Komunikasi edukatif antar guru dan siswa: strategi pembelajaran ekspositori tidak terlepas dari interaksi secara langsung antar guru dan siswa. Dengan inilah siswa mendapatkan ruang, baik untuk berdiskusi atau melontarkan beberapa pertanyaan yang kurang difahami seputar nahwu, sehingga mereka mendapatkan klarifikasi atau materi tambahan baik dari guru atau siswa yang lain.

Memberikan kesimpulan bahwa strategi pembelajaran ekspositori sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ilmu nahwu, karna strategi pembelajaran ekspositori menggunakan pendekatan yang terstruktur, penekanan pemahaman konsep, penerapan contoh secara relevan, dan komunikasi edukatif antar guru dan siswa, sehingga dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori, hasil belajar ilmu nahwu dapat dicapai dengan mudah dan efektif.